

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar belakang

Komunikasi merupakan sebuah kunci keberhasilan di beberapa bidang tertentu. Komunikasi juga kita bisa menyampaikan pesan dan tujuan atau strategi agar tujuan kita lebih cepat terwujud. Menjadikan komunikasi sebagai kunci keberhasilan memanglah tidak mudah untuk dijalankan karena kita dituntut harus tetap menjaga komunikasi walaupun dalam keadaan apapun.

Komunikasi yang baik dibutuhkan dalam olahraga baik beregu maupun individu. Cabang olahraga yang menjadi fokus penelitian ini adalah bulutangkis dimana bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang populer. Menurut survei Nielsen yang dirilis pada tahun 2020 menyatakan bahwa 71% masyarakat Indonesia menyukai olahraga tersebut. Bulutangkis juga menjadi olahraga paling berprestasi di Indonesia karena telah menyumbang 7 emas olimpiade sepanjang olahraga bulutangkis dilaksanakan dalam ajang olahraga 4 tahunan tersebut. Dari fenomena mendapatkan berbagai prestasi baik di kancah nasional maupun internasional terdapat proses panjang pembentukan kemampuan atlet. Salah satu pihak yang berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan atlet yaitu pelatih, Menurut Pate, Mc.Clenaghan dan Rotella dalam Situmorang (2012), pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya adalah membantu dalam memperbaiki dan meningkatkan penampilan atlet dan tim olahraga.

Komunikasi yang baik juga dibutuhkan pada bidang kepelatihan dan dalam dunia kepelatihan, menjaga komunikasi dengan atlet ialah sangat penting. Komunikasi menjadi sangat penting karena dengan komunikasi lah kita bisa mengetahui keadaan atlet dan faktor faktor yang menghambat atlet baik faktor teknis dan non teknis. Disini peran pelatih untuk memastikan ke atlet apa yang terjadi dan bisa membantu mengurangi beban dan mengantisipasinya sehingga atlet menjalani latihan dengan maksimal.

Pelatih diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi atlet agar sang atlet bisa berkembang dan bisa mengikuti turnamen- turnamen yang akan datang dengan semaksimal mungkin. Pelatih harus memaksimalkan komunikasi kepada atlet sebaik mungkin contohnya saat atlet tersebut dinilai kurang dalam latihannya beberapa sesi latihan sebelumnya. Seorang pelatih menurut Rubianto Hadi dalam jurnalnya (2011) mempunyai tugas salah satunya untuk menciptakan komunikasi yang sebaik-baiknya antara pelatih dengan atlet (Hadi, 2011). Sang pelatih harus lebih sensitive dengan menanyakan mengapa sang atlet apa yang membuat dia seperti itu.

Bermain dan berlatih buluangkis dari sisi atlet pun komunikasi itu menjadi sangat penting karena dapat menambah kerekatan dan kedekatan antara pemain itu sendiri. Contoh saat sedang berlatih bulutangkis di nomer ganda ,dua pemain yang ada dituntut untuk tetap melakukan komunikasi guna mengetahui dan menjalankan apa saja yang akan pemain lakukan untuk mencari celah lawan dan mengatur strategi yang akan digunakan. Inilah mengapa pasangan ganda yang sering dan menjaga komunikasinya akan berpeluang lebih besar untuk memenangkan pertandingan dan menjadi juara.

Orang tua atau wali atlet disarankan untuk terus menjaga komunikasinya agar orang tua bisa mengantisipasi hal hal yang menjadi penghambat atlet saat latihan. Menurut Djamarah dalam Fajrin (2019) mengatakan bahwa orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal anak, dimata anak orang tua adalah sosok yang luar biasa, serba hebat dan serba tahu, anak akan selalu mencontoh apa yang dibuat oleh orang tuanya. Tujuan komunikasi yang dilakukan ini juga agar orang tua dan atlet bisa menambah kedekatan dan membuat atlet itu sendiri menyukai olahraga yang atlet tekuni agar maksimal kedepannya. Kontribusi dukungan dari orang tua terhadap perkembangan prestasi atlet juga dinilai sangat penting karena perkembangan kemampuan yang atlet miliki tidak hanya dibentuk saat latihan di lapangan badminton saja,tetapi juga dibentuk saat atlet berada di lingkungan rumah. Kontribusi peran orang tua atlet terhadap perkembangan kemampuan atlet seperti memberikan gizi yang baik

kepada atlet dan memberi pola latihan tambahan kepada atlet ketika sedang berada di rumah.

Orang tua juga harus melakukan komunikasi terhadap anaknya atau atlet karena dengan komunikasi itu orang tua atau wali dapat memecahkan masalah yang ada menurut Ahmad Khusni dalam jurnalnya mengatakan salah satu faktor terpenting dalam perkembangan anak adalah orangtua, karena orangtua mempunyai arti yang besar bagi masa depan anaknya. Oleh karena itu perlu adanya peran orangtua dalam mendukung prestasi anak agar dapat mengembangkan diri dalam pencapaian prestasi olahraga (Khusni, 2021). Orang tua bisa mengetahui apakah atlet cocok dengan olahraga yang anak tekuni atau anak merasa tertekan dan tidak nyaman dengan apa yang anak tekuni sekarang. Siswanto menyebutkan dalam jurnalnya bahwa peran orangtua dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak-anaknya sangat penting, dalam artian bahwa langkah langkah upaya yang dilakukan para orangtua berperan penting bagi meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak-anaknya, sebagai upaya positif bagi perkembangan anak-anaknya (Siswanto, dkk, 2019). Sebagai contoh di klub bulutangkis yang saya tangani ada beberapa orang tua yang mempunyai ambisi sangat tinggi terhadap anaknya sendiri tetapi orang tua atau wali atlet tersebut tidak atau belum mengetahui sebenarnya apa yang atlet itu inginkan dan apakah atlet itu nyaman menekuni bidang olahraga ini. Dari situ muncul tekanan terhadap atlet sehingga bukan improve permainan dan skill yang atlet dapatkan melainkan tekanan dan harapan yang terlalu tinggi yang dipupuk orang tua atau wali kepadanya. Atlet tersebut tidak mengalami kemajuan karena atlet tidak atau belum menyukai bulutangkis itu sendiri sehingga atlet tidak mempunyai kecocokan dengan apa yang atlet tekuni sekarang.

Karena untuk menjadi pemain yang selalu mengalami kemajuan permainan harus dibutuhkan kecintaan dulu terhadap apa yang ditekuni. Disinilah peran orang tua untuk membuat anak atau atlet menyukai apa yang sedang atlet tekuni seperti mengajak anak bermain rutin berdua dengan sang anak atau mengajak anak menonton pertandingan di tempat lain atau pun menonton kompetisi antar klub agar sang anak bisa mencintai dahulu olahraga yang akan anak tekuni. Jika anak merasa tidak cocok dan orang tua atau wali melihat anak

tidak bisa berkembang walupun sudah latihan beberapa lama maka orang tua bisa mencari alternatif lain seperti berganti klub bulutangkis atau pelatih, mencari metode latihan yang lain. Jika anak merasa tetap dinilai tidak bisa berkembang orang tua bisa melakukan solusi yang terakhir yaitu biarkan anak memilih sendiri apa yang anak sukai untuk ditekuni selanjutnya. Jangan memaksakan kehendak sendiri karena setiap anak dilahirkan dan ditakdirkan berbeda beda bakat dan kemampuannya. Bisa jadi jika anak tidak berkembang di dunia bulutangkis karena fisiknya yang lemah anak bisa menjadi ilmuwan, pengacara, akademisi, dan lain-lain yang hebat.

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam apakah dengan kualitas komunikasi berupa gaya komunikasi bisa meningkatkan prestasi atlet khususnya yang ada di klub Pb Tunas dunia, Tambun Selatan, Bekasi ,Jawa Barat. Menurut Allen dalam jurnalnya mendefinisikan gaya komunikasi adalah bagaimana cara seseorang dapat berinteraksi dengan cara verbali dan paraverbali untuk memberi tanda bagaimana sebenarnya suatu pesan yang memiliki arti dapat dipahami atau dimengerti (Allen, dkk., 2006:8) . Gaya komunikasi yang dibentuk antara pelatih dan atlet bisa menjadi faktor peningkatan prestasi atlet bulutangkis di Pb Tunas Dunia. Apakah semakin baik komunikasi yang di terjadi antara atlet dengan pelatih atlet yang lain dan orang tua sebagai faktor pendukung bisa meningkatkan perkembangan atlet dalam melakukan latihan yang ada. Alasan kenapa peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Pb Tunas Dunia karena klub tersebut merupakan klub yang fokus pada pembentukan kemampuan awal calon atlet yang baru berlatih olahraga bulutangkis Dengan demikian klub Pb Tunas Dunia dinilai cocok sebagai tempat penelitian karenasesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian ini . Diharapkan penelitian yang saya lakukan dapat menjadi manfaat bagi seluruh komponen pelatihan bulutangkis di seluruh tanah air agar dapat meningkatkan kualitas pemain yang dihasilkan dari latihan yang ada.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi dengan dua rekan dalam bidang kepelatihan bulutangkis sebagai informan utama dan satu orang atlet klub Pb Tunas Dunia sebagai informan pendukung. Informan pertama adalah Pelatih di Klub Pb Tunas Dunia mempunyai sifat tegas dalam melatih atlet ketika latihan sedang

berlangsung dan tidak segan untuk menghukum atlet yang dinilai melanggar aturan kedisiplinan yang ada ketika latihan sedang dilakukan.. Informan kedua adalah Dosen Fakultas Ilmu Olahraga di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang mempunyai ilmu di bidang kepelatihan karena pernah menjadi pelatih di akademi bulutangkis. Informan ketiga yaitu atlet dari Klub Pb Tunas Dunia.

Torehan prestasi yang diukir oleh para pemain klub ini dalam dua tahun terakhir khususnya untuk kategori anak-anak yaitu telah memenangi banyak kejuaraan tingkat pelajar, antar klub maupun antar daerah. Contohnya yaitu Turnamen Gebyar Badminton pelajar ke-1 yang diadakan di Gor Dewi Sport, Karawang dimana anak didik dari PB Tunas Dunia Memenangi kategori ganda anak-anak putra dan Tunggal Anak-anak putra. Turnamen bulutangkis antar klub se-Jakarta Timur, Sirkuit kota Jakarta timur yang diselenggarakan pada bulan Juni tahun 2022, atlet klub PB Tunas Dunia berhasil mendapatkan dua gelar untuk juara tiga tunggal pradini putra . Lalu Untuk kejuaraan Pekan Olahraga Antar Daerah (POPDA) Kabupaten Bekasi tahun 2022, atlet Tunas Dunia berhasil mendapatkan juara 2 beregu putri.

Terdapat berbagai faktor yang dapat menjadi penghambat atlet dalam berprestasi. Penghambat prestasi atlet bukan hanya saat sedang latihan namun bisa terjadi saat sedang bertanding di kejuaraan. Seperti sering melakukan kesalahan teknis seperti salah gerakan memukul saat bertanding yang kerap kali di lakukan atlet yang membuat atlet kalah dalam bertanding. Kemudian faktor selanjutnya adalah mental yang lemah saat bertanding membuat atlet yang sudah mempunyai persiapan matang saat latihan harus melewati pertandingan dalam keadaan dibawah tekanan sehingga atlet pun tidak bisa mengeluarkan kemampuan yang sesungguhnya ketika bertanding. Kemudian ada emosi yang belum stabil yang menjadi salah satu faktor penghambat prestasi atlet terutama untuk atlet yang masih anak-anak sekitar umur 7-11 tahun. Menurut Heru Prasetyo menyebutkan bahwa terdapat faktor penghambat atlet yang terdiri dari faktor internal yaitu faktor psikologis dan faktor eksternal yaitu rutinitas latihan, faktor pelatih dan sarana dan prasarana olahraga (Prasetyo, 2013) . Maka dari itu semua kekurangan yang membuat prestasi atlet terhambat seperti yang sudah dijelaskan diatas akan di perbaiki melalui program evaluasi yang dijalankan saat latihan dilaksanakan.

Seperti apa yang sudah peneliti uraikan diatas mengenai latar belakang penelitian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gaya Komunikasi Mengendalikan & Gaya Komunikasi Dinamis Pelatih Dalam Peningkatan Prestasi Atlet Bulutangkis di klub Pb Tunas Dunia dengan menggunakan konsep komunikasi interpersonal menurut Joseph Devito. Alasan peneliti yaitu karena bulutangkis merupakan olahraga andalan bangsa kita yaitu Indonesia dalam mengharumkan nama negara di kancah internasional seperti Sea games, Asian Games dan Olimpade sehingga perlu adanya penelitian mengenai bagaimana cara meningkatkan kualitas pemain dalam hal ini melalui komunikasi dengan tujuan agar meningkatkan bibit-bibit yang ada guna melestarikan tradisi juara yang sering dilakukan negara kita agar dapat selalu mengharumkan nama negara Indonesia.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan dalam latar belakang di atas maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Gaya Komunikasi Mengendalikan & Gaya Komunikasi Dinamis Pelatih Dalam Peningkatan Prestasi Atlet Bulutangkis di klub Pb Tunas Dunia dan adapun sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana cara menemukan gaya komunikasi yang tepat antara pelatih bulutangkis dengan atlet di klub PB Tunas Dunia ?”.

1. 3 Maksud dan tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penulisan makalah ini sebagai berikut

“Untuk mengetahui gaya komunikasi yang tepat yang dibutuhkan oleh pelatih bulutangkis kepada atlet di klub PB Tunas Dunia”.

1.4 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas maka dapat di ambil identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Komunikasi yang buruk antara pelatih dan atlet.
2. Menurunnya motivasi pada atlet untuk berlatih agar mendapatkan peningkatan pada kemampuan dalam bermain bulutangkis.
3. Tidak cocoknya pola latihan yang diberikan pelatih terhadap atlet.
4. Kurang disipilinya atlet saat melakukan latihan fisik di lapangan maupun di luar lapangan.

1.5 Batasan masalah

Peneliti memberikan batasan masalah dengan berfokus pada komunikasi yang dibangun antara pelatih dan atlet yang berada di klub Pb Tunas Dunia. Mengenai komunikasi yang dibangun pada saat proses latihan saja.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Agar Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan para pelatih dan orang tua atlet sebagai bahan kajian sehingga dapat mengerti manfaat komunikasi terhadap perkembangan prestasi atlet.

1.6.2 Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa atlet dan pelatih serta komponen pendukung dapat memahami apa manfaat dan efek komunikasi bagi perkembangan kemajuan prestasi atlet dan diharapkan penelitian ini bisa menjadi pedoman dan pengetahuan bagi klub bulutangkis yang lain dalam menerapkan kualitas komunikasi terhadap sistem latihannya.

1.7 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal penelitian ini berisi gambaran singkat, uraian serta penjelasan mengenai bab dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan pokok bahasan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, Berisi penjelasan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan pustaka, dalam bab ini dijelaskan penelitian terdahulu, landasan konseptual, landasan teori dan kerangka berpikir. Berisi penjelasan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 3 Metodologi penelitian, dalam bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan, paradigma pendekatan dan penjelasan teknis yang lain mengenai penelitian ini.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi data-data penelitian yang telah dihimpun pada saat proses penelitian berlangsung.

Bab 5 Kesimpulan, dalam bab ini terdapat kesimpulan dari pemaparan hasil yang ada di bab empat kemudian berisi saran teoritis dan saran praktis.